

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Terdapat dua jenis penelitian yang menjadi basis dari penelitian. Kedua jenis penelitian tersebut memiliki tujuan masing-masing dalam menjalankan keperluannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membuktikan adanya hubungan antara variabel dan melakukan perhitungan korelasinya. Dengan begitu, penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian kuantitatif dikarenakan penelitian kuantitatif dapat menghasilkan data berupa angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015, p. 13)

Sugiyono (2015) juga menyatakan bahwa jenis penelitian kuantitatif kerap disebut dengan *discovery* karena melalui sebuah penelitian kuantitatif, dapat dilakukan pengembangan dan penemuan berbagai macam ilmu pengetahuan. (Sugiyono, 2015).

Sifat yang diadaptasi oleh penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah sifat yang dilakukan dengan menggambarkan dan memaparkan sebuah situasi yang sedang terjadi, tetapi tidak mencari hubungan antara variabel atau melakukan uji hipotesis (Rakhmat, 2014, p.24).

Sifat penelitian ini dilakukan guna membuat sebuah deskripsi secara sistematis, factual serta akurat mengenai sebuah fakta-fakta, sifat sebuah populasi, dan objek penelitian. Peneliti menggunakan sifat deskriptif dalam rangka

menggambarkan suatu variabel konsep, yaitu pola konsumsi media yang dilihat dari perspektif generasi dan gender.

### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam mencari data, penelitian ini akan menggunakan metode survei. Sugiyono menyatakan bahwa metode survei dilakukan untuk mendapatkan data yang sudah lampau atau saat ini. Dengan melakukan analisis terhadap pendapat, keyakinan perilaku, dan hubungan variabel, penelitian dapat menguji hipotesis terhadap variabel dari sampel yang diambil melalui populasi (Sugiyono, 2014, p.24)

Sedangkan, Creswell (2009) menyatakan bahwa survei digunakan dalam rangka memperoleh data mengenai kecenderungan, pendapat, dan sikap kelompok sampel yang nantinya dapat digeneralisasikan pada populasi (Creswell, 2009, p. 145).

Keuntungan dari menggunakan metode survei adalah tidak memakan waktu, menghimpun informasi yang terpercaya, dan hemat (Creswell, 2009. p. 147). Kriyantono (2014) mengatakan bahwa survei harus lebih detail dan terstruktur dalam mengumpulkan data. Kualitas penelitian dapat ditentukan melalui teknik sampling yang digunakan oleh penelitian dengan melihat apakah teknik yang ditentukan dalam penelitian sudah sesuai atau tidak (Kriyantono, 2014, p.59)

Peneliti akan menggunakan metode survei sebagai metode penelitian dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data mengenai hubungan antara variabel generation gap dan pola konsumsi medium berita dari masing-masing generasi. Metode ini dapat digunakan dengan tepat dalam rangka menjawab sejumlah

pertanyaan penelitian yang dikumpulkan kemudian akan diolah untuk diuji tiap variabelnya.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Kriyantono mengatakan bahwa penentuan objek penelitian atau sebuah fenomena terjadi dalam masyarakat yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian disebut dengan populasi (Kriyantono, 2014, p. 153). Definisi populasi lainnya adalah sebuah wilayah generalisasi sebuah dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan nantinya akan ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber pembelajaran dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014, p. 153).

Populasi dari penelitian ini adalah beberapa generasi yang ada di Indonesia, yaitu *baby boomer*(1946 - 1964) , *generasi x* (1965 - 1980), *generasi millennial* (1981 - 1995), dan *generasi z* 1996 - 2015) yang ada di JABODETABEK. Berdasarkan survey data pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk yang termasuk dalam *keempat* generasi tersebut di dalam JABODETABEK berjumlah 22,948,670 Jiwa (BPS, 2020).

Angka tersebut diambil dari proses penjumlahan beberapa data yang diambil dari survei berdasarkan usia dan gender oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari masing-masing daerah. Hasil survei BPS Jakarta menyatakan terdapat 10,562,088 jiwa yang merupakan laki-laki dan perempuan dan menjadi bagian dari generasi baby boomer hingga generasi z. Hasil survei BPS Bogor menyatakan

terdapat 5,427,068 jiwa. Hasil survei BPS Depok menyatakan terdapat 2,484,186 jiwa. Hasil survei BPS Tangerang menyatakan terdapat 2,139,891 jiwa. Dan terakhir hasil survei BPS Bekasi menyatakan terdapat 2,335,437 jiwa (BPS, 2020). Setelah menjumlahkan keseluruhan dari *kelima* data yang didapatkan dari BPS, ditemukan bahwa terdapat 22,948,670 jiwa.

### **3.3.2 Sampel**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang membuat peneliti tidak dapat menjangkau keseluruhan populasi dikarenakan jumlahnya yang begitu besar. Oleh karena itu, peneliti mengambil sebagian dari populasi tersebut, hal ini disebut dengan sampel. Definisi dari sampel penelitian adalah bagian dari keseluruhan objek penelitian dan dapat menjadi perwakilan dari sebuah populasi (Kriyantono, 2014, p. 153).

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan sebuah hal yang sangat dibutuhkan karena riset kuantitatif bersifat harus bisa digeneralisasikan. Keseluruhan populasi cukup diambil sebagian saja tetapi harus bisa memenuhi syarat representatif yang nantinya bersifat mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti (Kriyantono, 2014, p. 153). Untuk mengetahui jumlah sampel terhadap populasi yang telah diketahui jumlahnya, dilakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

3 : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (angka yang ditentukan dalam penelitian ini 5% (0.05) yang kemudian dikuadratkan

$$n = \frac{22.948.670}{1 + (22.948.670).(0.05)^2}$$

$$n = \frac{22.948.670}{57.372,675}$$

$$n = 399,993028 \text{ (dibulatkan menjadi 400)}$$

Adapun dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 400 orang yang merupakan generasi Baby boomer, Generasi X, Millennial, dan Generasi Z yang tinggal di daerah JABODETABEK. Penelitian ini akan menggunakan Quota Sampling (Sampling Kuota) sebagai teknik pengambilan sampel. Teknik ini dilakukan dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu hingga memenuhi jumlah yang diinginkan (Sugiyono, 2016, p. 85). Dalam penelitian ini ditentukan bahwa dari masing-masing generasi akan diambil 100 orang dari jumlah 400 sampel sehingga menciptakan keseimbangan data. Selain itu,

setiap generasi akan disesuaikan dengan isi 50 laki-laki dan 50 perempuan. Teknik *Quota Sampling* dalam penelitian ini dilakukan karena data yang digunakan dari sampel akan disaring melalui faktor usia dan gender untuk menentukan generasi dari masing-masing responden.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Indikator dalam variabel perlu dipaparkan dalam sebuah penelitian agar dapat dirumuskan dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai sebuah alat yang berperan penting dalam sebuah penelitian untuk mengumpulkan data dan membuat data dalam penelitian kuantitatif dapat bersifat objektif sehingga dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2014, p. 122).

Variabel dapat didefinisikan sebagai sebuah karakteristik sebuah objek yang memiliki kesamaan dengan ragam karakteristik objek lainnya. Dalam penelitian kuantitatif, wajib untuk menggambarkan indikator sebagai kinerja sebuah variabel agar dapat dirumuskan. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan juga sebaiknya dideskripsikan secara spesifik agar hasil dari kajiannya lebih jelas (Sugiyono, 2007, p. 3).

Operasional Variabel digunakan untuk mengubah konsep menjadi alat ukur yang nantinya mencakup tindakan tertentu dalam sebuah penelitian empiris (Neuman, 2014, p. 207). Langkah dalam melakukan perhitungan kuantitatif adalah dengan melalui rangkaian perumusan konsep, deskripsi operasional variabel dan variasi data (Neuman, 2014, p. 208).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Konsep	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Generation Gap	Pengukuran usia dalam penentuan generasi	Generasi	Umur	1. Umur	Ordinal
Gender	Pengukuran gender	Gender	Gender	2. Jenis Kelamin	Nominal
Pola Konsumsi Media	Pengukuran tentang penggunaan medium sebagai akses berita	Durasi	Durasi	3. Durasi mengonsumsi berita melalui televisi	Rasio
				4. Durasi mengonsumsi berita melalui portal berita/website	Rasio
				5. Durasi mengonsumsi berita	Rasio

				melalui media sosial	
		Frekuensi	Frekuensi Akses Berita	6. Akses berita melalui televisi dalam satu hari	Rasio
				7. Akses berita melalui portal berita/website dalam satu hari	Rasio
				8. Akses berita melalui media sosial dalam satu hari.	Rasio
		Gratifikasi	Motivasi Cognitive	9. Saya mengonsumsi berita melalui televisi untuk mencari informasi	Ordinal
				10. Saya mengonsumsi berita melalui portal berita.website untuk mencari informasi	
				11. Saya mengonsumsi berita melalui media sosial	

				untuk mencari informasi
		Motivasi Affective		12. Saya mengonsumsi berita dari televisi untuk mencari kesenangan
				13. Saya mengonsumsi berita dari portal berita/website untuk mencari kesenangan
				14. Saya mengonsumsi berita dari media sosial untuk mencari kesenangan
		Motivasi Personal Integrative		15. Saya mengonsumsi berita dari televisi untuk memperkuat kredibilitas
				16. Saya mengonsumsi berita dari portal berita/website untuk memperkuat

				t kredibilitas
				17. Saya mengonsumsi berita dari media sosial untuk memperkuat kredibilitas
			Motivasi Social Integrative	18. Saya mengonsumsi berita dari televisi untuk memperkuat koneksi bersama orang lain (teman, keluarga, etc)
				19. Saya mengonsumsi berita dari portal berita/website untuk memperkuat koneksi bersama orang lain (teman, keluarga, etc)
				20. Saya mengonsumsi berita dari media sosial untuk memperkuat koneksi bersama

				orang lain (teman, keluarga, etc)
			Motivasi Tension Release	21. Saya mengonsumsi berita dari televisi untuk melepas rasa penat
				22. Saya mengonsumsi berita dari portal berita/website untuk melepas rasa penat
				23. Saya mengonsumsi berita dari media sosial untuk melepas rasa penat

*Sumber : Olahan Peneliti*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Arikunto menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan dalam melakukan pengumpulan sebuah data secara sistematis (Arikunto, 2010). Data dapat dikumpulkan melalui beberapa cara, diantaranya adalah wawancara secara langsung, percakapan menggunakan telepon, ataupun komunikasi secara tidak langsung melalui surat elektronik (Sugiyono, 2013, p.

137). Dalam melakukan penelitian, teknik pengumpulan data yang menjadi primer adalah menggunakan penyebaran survei secara daring melalui *Google Form*.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala ini digunakan dalam rangka mengukur fenomena sosial yang terjadi. Skala Likert menyediakan pernyataan sistematis untuk menggambarkan sikap dari responden terhadap pernyataan yang telah disediakan (Priyono, 2016, p. 96). Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan sebagai indikator variabel. Indikator ini digunakan sebagai tolok ukur dalam menyusun *item-item* instrumen yang bisa dibentuk sebagai pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013, p. 93). Dalam penelitian ini, tiap butir pernyataan pada survei memiliki skor nilai 1 – 5, yaitu sangat tidak relevan, tidak relevan, cukup relevan, relevan, sangat relevan (Hatcher, L., 2013, p.36).

### **3.6 Teknik Pengukuran Data**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang disebar melalui Google Form secara daring. Dalam menilai valid dan reliabelnya jawaban survei, maka wajib dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas akan menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment*, dan uji reliabilitas akan menggunakan *Alpha Cronbach*.

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Setelah kuesioner dibuat, uji validitas menjadi langkah berikutnya. Uji validitas adalah pengujian sebuah instrument untuk melihat sejauh mana sebuah

instrument dapat mewakili fenomena yang ada pada sebuah kuesioner (Maholtra, et al. 2017). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson.

Nilai r-hitung akan dibandingkan dengan r-tabel product moment pada taraf signifikan 5 persen atau 0,05 dengan menggunakan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), hasil kuesioner akan dinyatakan valid apabila:

1. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dan bernilai positif, maka indikator tersebut dinyatakan valid
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  dengan nilai negatif, maka indikator dinyatakan tidak valid (Riyanto & Hatmawan, 2020, p. 64).

Uji validitas dilakukan dengan menyebar pertanyaan kepada 40 responden sebagai sampel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5 % pada r tabel. Nilai degree of freedom (df) dihitung dengan rumus  $df=n-2$  (Ghozali, 2006, p.65), mendapatkan nilai  $(40 - 2) = 38$ , dengan nilai  $r\text{-tabel} = 0.320$ . Untuk mendapatkan hasil yang valid, r hitung harus lebih besar dari 0.320 ( $r \text{ hitung} > 0.320$ ). Berikut adalah hasil dari uji Validitas menggunakan SPSS dari setiap butir pertanyaan.

*Tabel 3. 2 Uji Validitas Kuesioner Penelitian*

No.	Item Pertanyaan	r hitung (Pearson Corelation)	r tabel	Kesimpulan
Y1	Dalam satu hari, berapa lama waktu yang anda habiskan untuk	0,426	0.320	VALID

	mengonsumsi berita melalui <b>TELEVISI</b> ?			
Y2	Dalam satu hari, berapa kali anda mengakses berita melalui platform <b>TELEVISI</b> ?	0,530	0.320	VALID
Y3	Saya mengakses berita melalui media <b>TELEVISI</b> untuk mencari informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi	0.368	0.320	VALID
Y4	Saya mengakses berita melalui media <b>TELEVISI</b> untuk mencari berita-berita yang bisa menghibur saya.	0.577	0.320	VALID
Y5	Saya mengakses berita melalui media <b>TELEVISI</b> agar orang lain bisa lebih percaya terhadap informasi yang saya sampaikan	0.589	0.320	VALID
Y6	Saya mengakses berita melalui media <b>TELEVISI</b> agar bisa menyebarkannya kepada orang lain.	0.462	0.320	VALID
Y7	Saya mengakses berita melalui media <b>TELEVISI</b> untuk	0.663	0.320	VALID

	melepaskan tekanan stress atau rasa penat.			
Y8	Dalam satu hari, berapa lama waktu yang anda habiskan untuk mengonsumsi berita melalui <b>PORTAL BERITA/WEBSITE ?</b>	0.477	0.320	VALID
Y9	Dalam satu hari, berapa kali anda mengakses berita melalui platform <b>PORTAL BERITA/WEBSITE ?</b>	0.583	0.320	VALID
Y10	Saya mengakses berita melalui media <b>PORTAL BERITA/WEBSITE</b> untuk mencari informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi.	0.671	0.320	VALID
Y11	Saya mengakses berita melalui media <b>PORTAL BERITA/WEBSITE</b> untuk mencari berita-berita yang bisa menghibur saya.	0.603	0.320	VALID
Y12	Saya mengakses berita melalui media <b>PORTAL</b>	0.400	0.320	VALID

	<b>BERITA/WEBSITE</b> agar orang lain bisa lebih percaya terhadap informasi yang saya sampaikan.			
Y13	Saya mengakses berita melalui media <b>PORTAL BERITA/WEBSITE</b> agar bisa menyebarkannya kepada orang lain (teman, keluarga, rekan, dan lain-lain).	0.453	0.320	VALID
Y14	Saya mengakses berita melalui media <b>PORTAL BERITA/WEBSITE</b> untuk melepaskan tekanan stress atau rasa penat.	0.514	0.320	VALID
Y15	Dalam satu hari, berapa lama waktu yang anda habiskan untuk mengonsumsi berita melalui <b>MEDIA SOSIAL?</b>	0.345	0.320	VALID
Y16	Dalam satu hari, berapa kali anda mengakses berita melalui platform <b>MEDIA SOSIAL?</b>	0.433	0.320	VALID

Y17	Saya mengakses berita melalui media <b>MEDIA SOSIAL</b> untuk mencari informasi mengenai peristiwa yang sedang terjadi.	0.455	0.320	VALID
Y18	Saya mengakses berita melalui media <b>MEDIA SOSIAL</b> untuk mencari berita-berita yang bisa menghibur saya.	0.497	0.320	VALID
Y19	Saya mengakses berita melalui media <b>MEDIA SOSIAL</b> agar orang lain bisa lebih percaya terhadap informasi yang saya sampaikan.	0.555	0.320	VALID
Y20	Saya mengakses berita melalui media <b>MEDIA SOSIAL</b> agar bisa menyebarkannya kepada orang lain (teman, keluarga, rekan, dan lain-lain).	0.383	0.320	VALID
Y21	Saya mengakses berita melalui media <b>MEDIA</b>	0.506	0.320	VALID

	<b>SOSIAL</b> untuk melepaskan tekanan stress atau rasa penat.			
--	--	--	--	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji validitas SPSS yang dilakukan kepada seluruh butir pertanyaan dinyatakan VALID. Oleh karena itu, seluruh pertanyaan akan dilakukan dalam survei populasi.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Untuk melihat seberapa konsisten sebuah alat ukur dan apakah alat ukur tersebut terus konsisten dalam pengulangan ukuran, maka dilakukan Uji Reliabilitas. Rumus yang digunakan dalam melakukan uji realibilitias adalah Alpha Cronbach yang dipergunakan karena memiliki kelebihan untuk mengukur jumlah item yang tidak genap (Suharsaputra, 2012).

Sebuah variabel akan dinyatakan reliabel apabila nilai dari uji Alpha Cronbach lebih dari (>) 0,60. Tetapi, bila nilai Alpha Cronbach kurang dari (<) 0.60, variabel dinyatakan tidak variabel (Ghozali, 2006).

*Tabel 3. 3 Uji Reliabilitas Kuesioner*

Cronbach's Alpha	N of Items
0.845	21

Hasil dari Uji Reliabilitas dengan aplikasi SPSS yang dilakukan, nilai Alpha Cronbach's mendapatkan nilai sebesar 0.845 yang berarti sangat reliabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data sebanyak 400 responden, langkah berikutnya adalah menganalisis data. Kegiatan analisis dilakukan dalam rangka menginterpretasikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data sesuai dengan variabel responden, dan membuat grafik untuk data variabel yang di survei, dan merumuskan data.

Sugiyono (2013, p.147) menyebutkan bahwa teknik analisis data dibagi menjadi dua dalam penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data dengan menggambarkan data yang dikumpulkan apa adanya. Penjabaran data ini tidak memiliki maksud untuk menarik sebuah kesimpulan umum (generalisasi).

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial dilakukan untuk menganalisis data sampel dan hasil yang didapatkan nantinya akan diberlakukan kepada populasi. Teknik statistik ini cocok dipakai untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data. Peneliti akan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pola konsumsi media dari masing-masing generasi dan melihat apakah terdapat

perbedaan atau tidak. Dikarenakan penelitian menggunakan uji statistik non-parametrik, kekuatan generalisasi penelitian tidak terlalu kuat dan tidak cocok untuk dijadikan dasar generalisasi bagi seluruh populasi.

Beberapa data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala likert. Maka dari itu, analisis yang digunakan adalah analisis eksplanatif menggunakan rentang skala. Riyanto & Hatmawan (2020) menyatakan bahwa berikut adalah rumus untuk menghitung rentang skala dengan menggunakan skala likert. (Riyanto & Hatmawan, 2020, p.54):

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan Jawaban}}$$

Rumus ini digunakan guna melakukan interpretasi data pada hasil rata-rata setiap variabel penelitian yang menggunakan skala likert. Interpretasi akan dibagi dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pada penelitian ini, skala likert yang digunakan adalah nilai 1 hingga 5.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan Jawaban}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Tabel 3. 4 Interpretasi skala likert

Rata- Rata Skor	Interpretasi
< 1,00 - < 1,80	Sangat Tidak Relevan
>1,80 – 2,60	Tidak Relevan
>2,60 – 3,40	Cukup Relevan
>3,40 – 4,20	Relevan
>4,20 – 5,00	Sangat Sangat Relevan

Sumber : Olahan Peneliti